

Pengaruh Karakteristik Biografis Terhadap Kinerja Pengrajin Batik Tulis Home Industry Di Desa Paseseh

**Iriani Ismail
Yakut Tatin Hamroh**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen
Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

The purposes of this study are to identify the biographical characteristics variables which include age, gender, marital status, number of dependents and tenure that affect the performance of the written batik craftsmen in Paseseh village partially and simultaneously. The hypotheses are (1) to determine whether the age variable has a positive and significant effect on the craftsmen's performance (2) to determine whether the gender variable has a positive and significant effect on the craftsmen's performance (3) to determine whether the marital status variable has a positive and significant effect on the craftsmen's performance (4) to determine whether the variable number of dependents has an effect positive and significant impact on the craftsmen's performance (5) to determine whether the variable of tenure has a positive and significant effect on the craftsmen's performance (6) to determine whether the variables of biographical characteristics (age, gender, marital status, number of dependents, and tenure) have a simultaneous effect on the craftsmen's performance. The results of the F test showed that the biographical characteristics (age, gender, marital status, number of dependents, and tenure) have an effect on the craftsmen's performance with the results of $F_{count} (26.706) > F_{table} (3.13)$ and then R Square is 0.641 (64%).

Keywords: *Biographical characteristics (age, gender, marital status, number of dependents, tenure), craftsmen's performance.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi variabel karakteristik biografis yang meliputi umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan dan masa kerja mempengaruhi kinerja pengrajin batik tulis di desa Paseseh secara parsial maupun simultan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) Variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin (2) Variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin (3) Variabel status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin (4) Variabel jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin (5) Variabel masa kerja berpengaruh positif dan signifikan antara terhadap kinerja pengrajin (6) Variabel karakteristik biografis (umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan, dan masa kerja) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengrajin. Hasil dari uji F juga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik biografis (umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan, dan masa kerja berpengaruh terhadap kinerja pengrajin dengan hasil $F_{hitung} (26.706) > F_{tabel} (3,13)$ dan nilai R Square sebesar 0,641 atau 64%.

Kata Kunci : **Karakteristik biografis (umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan, masa kerja) , Kinerja Pengrajin**

PENDAHULUAN

Pentingnya peranan sumber daya manusia sebagai dasar utama perusahaan dalam memperoleh keunggulan bersaing. Salah satu usaha untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menciptakan produk yang optimal diperlukan orang – orang yang mampu menggali potensi daerah setempat. Usaha rumah tangga atau industri kecil yang ditekuni oleh masyarakat diantaranya home industry batik tulis yang pengolahan bahan produksinya masih bersifat tradisional. Batik salah satu warisan budaya dunia asli nusantara yang menjadi produk unggulan Indonesia, salah satu tempat produksi batik di Madura yang terkenal yaitu batik tulis Tanjung Bumi . Batik tulis Tanjung Bumi memiliki ciri khas yang berbeda dengan wilayah lainnya. Salah satu jenis batik yang bernama gentongan memiliki kualitas terbaik serta dalam memproduksi pun cukup lama yaitu sekitar \pm 1 sampai 2 tahun, karena batik tersebut memiliki keunikan tersendiri dari segi motif maupun pewarnaannya. Suatu usaha dapat dikatakan berhasil jika kegiatan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusianya tepat. Salah satu kegiatan yang paling penting dalam membangun usaha, dimana manajemen sumber daya manusianya ialah kegiatan mendapatkan orang – orang yang tepat, seperti halnya karakteristik individu yang dilihat dari biografisnya. Manusia sebagai makhluk sosial akan memiliki karakteristik biografis yang berbeda- beda. Sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam setiap usaha, pemilik harus mengetahui lebih detail terkait dengan biografis pengrajinnya. karena dengan semakin tahu biografis dari setiap individu maka semakin mudah pula dalam melihat dan menilai kinerjanya. Hasil kinerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesanggupan serta waktu. Menurut Mangkunegara dalam Hadi (2019) Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Hasil kerja pengrajin dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan organisasi. Untuk mengetahui kinerja pengrajin yang mengalami peningkatan maupun menurun, home industry tentunya akan mengadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui hasil kemampuan, keterampilan serta pengetahuan dari pengrajin. Sehingga nantinya mereka akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang dahulu, memberikan peluang kepada

pengrajin untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kepedulian terhadap karier atau terhadap pekerjaan yang diembannya sekarang, mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga pengrajin termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya dan memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan. Jika dilihat dari usia pengrajin yang bekerja disana di dominasi oleh pengrajin yang berusia ≥ 65 Tahun. Begitu pula dengan status yang dimiliki oleh pengrajin juga kebanyakan sudah menikah dibandingkan yang belum. Begitu pula jika dilihat dari masa kerjanya, ada yang masa kerjanya ≤ 5 tahun, tapi ada pula yang ≥ 5 Tahun. Melihat keadaan ini dan berdasarkan data – data diatas bahwa kinerja pengrajin yang usianya sudah tidak produktif lagi mengakibatkan proses produksi batik di beberapa home industry sering kali terjadi keterlambatan dikarenakan pengrajin sering izin tidak masuk karena alasan kesehatan. Walaupun begitu, ini berdampak pada produksi batik menjadi tidak optimal serta tidak sesuai dengan target permintaan konsumen dan home industry yang diinginkan. Karena pengrajin yang bekerja di dominasi oleh perempuan tentunya pengrajin disana sudah banyak yang menikah tetapi hal ini tidak menunjukkan hasil kerja yang bagus namun sebaliknya pengrajin menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan dalam membuat batik dan ini terjadi karena proses pembuatan batik dilakukan di rumahnya masing – masing sehingga perhatian dan tingkat konsentrasi pengrajin terbagi antara pekerjaan dan keluarga, dimana mereka harus mengurus anak dan suami meskipun di sisi lain mereka juga harus tetap bekerja karena mempunyai tanggungan keluarga yang harus dipenuhi dan hal inilah yang membuat pihak dari home industry pun sebenarnya merasa kesusahan dalam mengontrol dan mengawasi pengrajin pada saat pembuatan batik. Menjadi seorang pengrajin tentunya harus memiliki pengetahuan, kesanggupan, kecakapan serta pengalaman yang cukup. Salah satunya dengan mengadakan pelatihan dan pelatihan tersebut dilaksanakan sejak mereka duduk di bangku Sekolah Dasar. Jadi tidak menutup kemungkinan pengrajin yang bekerja tentunya sudah banyak yang lebih ≥ 5 Tahun, tetapi hal ini malah membuat pengrajin terkadang mengeluh karena mereka merasa bosan dan jenuh dengan pekerjaan mereka yang sifatnya monoton yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja mereka seperti ada beberapa pengrajin senior terkadang meremehkan beberapa pesanan dari home industry (suka mengulur – ngulur waktu) dengan beberapa alasan. Keadaan seperti ini membuat pihak dari home industry melakukan beberapa cara untuk mengatasi para pengrajin tersebut seperti melakukan

rotasi kerja, melibatkan pengrajin dalam pengambilan keputusan. Namun hal tersebut tidak berhasil seperti yang diperkirakan. Pengrajin tetap pada komitmen keinginan sendiri – sendiri. Berdasarkan uraian di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kinerja pengrajin yang ditunjang dari karakteristik biografis dengan judul penelitian “Pengaruh Karakteristik Biografis terhadap Kinerja Pengrajin Home Industry Batik Tulis di Desa Paseseh”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakteristik Biografis

2.1.1. Pengertian Karakteristik Biografis

Ilmu manajemen, seorang manajer harus mengetahui perilaku individu. dimana setiap individu ini tentu saja memiliki karakteristik individu yang menentukan perilaku individu, yang pada akhirnya menghasilkan sebuah motivasi individu. Dalam mencapai keberhasilan seorang atasan harus mengetahui lebih detail terkait dengan individu karyawannya. Karena dengan semakin tahu biografis dari individu tersebut maka semakin mudah pula menilai kinerjanya. (Miftah Thoha, 2008:33). Menurut KBBI biografis yang artinya riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Selanjutnya menurut Nimran (2013: 24) karakteristik biografis yaitu karakteristik yang melekat pada individu terdiri dari ciri – ciri biografis usia, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan dan masa kerja.

1. Usia : Dijelaskan bahwa umur berpengaruh terhadap bagaimana perilaku seorang individu, termasuk bagaimana kemampuan untuk bekerja. Adanya persepsi bahwa semakin tua seseorang maka prestasi kerjanya akan merosot karena faktor biologis alamiah. Adanya relitas bahwa semua pekerja akan menua. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa absensi pengrajin usia tua ternyata lebih baik, karena persoalan yang dihadapi orang tua relatif lebih sedikit dari orang berusia muda. Namun karena alasan kesehatan, akhirnya orang tua lebih banyak absen pada usia lanjut.
2. Jenis kelamin : Sebenarnya Kinerja laki – laki dan perempuan dalam menangani pekerjaan adalah relatif sama. Keduanya hampir sama konsistennya dalam memecahkan masalah, keterampilan, kompetitif, motivasi, sosiabilitas dan kemampuan belajar. Perempuan lebih patuh pada aturan dan otoritas. Sedangkan pria lebih agresif, sehingga lebih besar kemungkinan mencapai sukses walaupun perbedaan ini terbukti sangat kecil.
3. Status perkawinan : Peneliti membuktikan bahwa orang yang telah berumah tangga

adalah relatif lebih baik dibandingkan dengan yang belum menikah baik ditinjau dari segi absensi, keluar untuk beralih kerja. Hal ini disebabkan karena orang yang telah berkeluarga mempunyai rasa tanggung jawab dan membuat pekerjaan lebih tertib, dan menganggap pekerjaan lebih berharga dan lebih penting.

4. Jumlah tanggungan : Peneliti menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga berpengaruh terhadap produktivitas kerja.
5. Masa kerja : Relevansi masa kerja adalah berkaitan langsung dengan senioritas dalam pekerjaan. Artinya tidak relevan membandingkan pria, wanita, tua, muda dan seterusnya karena penelitian menunjukkan bahwa belum tentu yang lebih lama bekerja memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Itu dikarenakan bisa jadi orang yang baru bekerja itu tetapi memiliki pengalaman yang lebih baik dari pekerja masa lalu.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik biografi artinya riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain yang mencakup usia, jenis kelamin, status pernikahan, jumlah tanggungan dan masa kerja yang mudah diperoleh secara mudah dan obyektif dari arsip pribadi seseorang.

2.2. Kinerja

2.2.1. Pengertian Kinerja

Menurut Rivai (2015:12) memberikan pengertian bahwa kinerja atau prestasi kerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama. Menurut Hasibuan (2013: 177) kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesanggupan serta waktu. Menurut Edy (2010: 172) menyimpulkan kinerja sebagai hasil kerja pengrajin dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan organisasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil dari segala aktifitas kerja suatu pengrajin disuatu home industry. Kinerja merupakan fungsi dari motivasi, kecakapan dan persepsi peranan pengrajin dalam suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu. Kinerja yang baik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan yang dimiliki pengrajin.

2.1.2 Indikator Kinerja

Menurut Mangkunegara (2013:75) ada beberapa indikator kinerja, yaitu sebagai berikut :

Indikator Kreativitas

a. Kualitas Kerja

Menunjukkan kerapihan, ketelitian, keterkaitan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan. Kualitas kerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.

b. Kuantitas Kerja

Menunjukkan banyaknya jumlah pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efisiensi dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perusahaan.

c. Tanggung Jawab

Menunjukkan seberapa besar pegawai menerima dan melaksanakan pekerjaannya, mempertanggung jawabkan hasil kerja serta sarana dan prasarana yang digunakan dan perilaku kerjanya setiap hati.

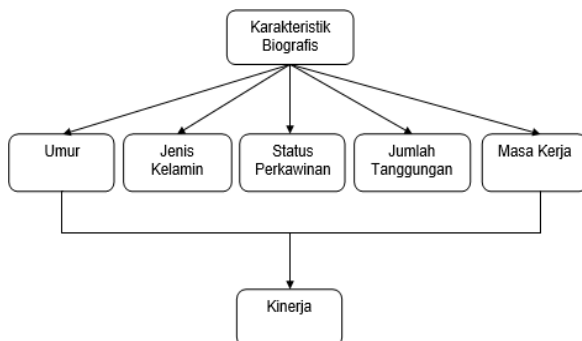
d. Kerja sama

Ketersediaan pegawai untuk berpartisipasi dengan pegawai lain secara vertikal dan horizontal baik didalam maupun diluar pekerjaan sehingga hasil pekerjaan akan semakin baik.

e. Inisiatif

Inisiatif dari dalam diri anggota perusahaan untuk melakukan pekerjaan serta mengatasi masalah dalam pekerjaan tanpa menunggu perintah dari atasan atau menunjukkan tanggung jawab dalam pekerjaan yang sudah kewajiban seorang pegawai.

2.3. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1.: Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis

H₁: Diduga berpengaruh positif dan signifikan antara umur terhadap kinerja.

H₂: Diduga berpengaruh positif dan signifikan antara jenis kelamin terhadap kinerja.

H₃: Diduga berpengaruh positif dan signifikan antara status perkawinan terhadap kinerja.

H₄: Diduga berpengaruh positif dan signifikan antara jumlah tanggungan terhadap kinerja

H₅: Diduga berpengaruh positif dan signifikan antara masa kerja terhadap kinerja

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun pengertian penelitian deskriptif biasanya menggambarkan secara tepat hasil penelitian dan variable-variabel yang diteliti.

3.2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu akan mengambil sampel dari pengrajin batik tulis home industry di desa paseseh.

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin batik tulis home industry di desa paseseh yaitu sebanyak 90 pengrajin. Dan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dan memperoleh hasil sebanyak 73 pengrajin.

3.4. Jenis Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan dari penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada sampel. Data sekunder dapat diperoleh melalui jurnal, buku, situs web serta penelitian terdahulu.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda. Untuk menjawab hipotesis tersebut menggunakan uji f, uji t, uji koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh umur terhadap kinerja pengrajin

Uji hipotesis berpengaruh positif dan signifikan antara umur terhadap kinerja pengrajin. Ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memiliki signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan hasil sebesar 2.958 lebih besar dari nilai yaitu sebesar 1.994. simpulkan bahwa H_0

ditolak, sehingga H_a diterima. Hal ini berarti hipotesis pertama dalam penelitian terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan antara umur terhadap kinerja pengrajin.

Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kudadiri (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Guru di MAN Sidikalang”, hasil penelitian tersebut mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan usia dan masa kerja terhadap kinerja guru.

4.2. Pengaruh jenis kelamin terhadap kinerja pengrajin

Uji hipotesis berpengaruh positif dan signifikan antara jenis kelamin terhadap kinerja pengrajin. Ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memiliki signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ dan hasil sebesar 2.205 lebih besar dari nilai yaitu sebesar 1.994. simpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Hal ini berarti hipotesis kedua dalam penelitian terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan antara jenis kelamin terhadap kinerja pengrajin.

Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cintya (2015) dengan judul “Pengaruh Gender dan Komitmen Organisasional Terhadap Prestasi Kerja Pada Karyawan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Jember. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan secara simultan dan parsial terhadap prestasi kerja karyawan SPBU di Kota Jember.

4.3. Pengaruh Status Perkawinan Terhadap Kinerja Pengrajin

Uji hipotesis berpengaruh positif dan signifikan antara status perkawinan terhadap kinerja pengrajin. Ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memiliki signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dan hasil sebesar 2.561 lebih besar dari nilai yaitu sebesar 1.994. simpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Hal ini berarti hipotesis ketiga dalam penelitian terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan antara status perkawinan terhadap kinerja pengrajin.

Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Umur dan Status Perkawinan Terhadap Kinerja Perangkat Negeri dalam Penelolaan Keuangan Negeri di Kabupaten Tanah Datar”. Hasil penelitian tersebut mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan umur dan status perkawinan terhadap kinerja perangkat negeri.

4.4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Kinerja Pengrajin

Uji hipotesis berpengaruh positif dan signifikan antara jumlah tanggungan terhadap kinerja pengrajin. Ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memiliki signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ dan hasil sebesar 2.015 lebih besar dari nilai yaitu sebesar 1.994. simpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Hal ini berarti hipotesis keempat dalam penelitian terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan antara jumlah tanggungan terhadap kinerja pengrajin.

Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoshinta Kiranasari (2011) dengan judul penelitian “pengaruh upah per bulan, umur, jenis kelamin, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja sektor informal di kabupaten Tegal” yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan hasil menunjukkan bahwa upah upah per bulan, umur, jenis kelamin, dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama – sama berpengaruh terhadap curahan jam kerja. Dimana faktor upah per bulan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja.

4.5. Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kinerja Pengrajin

Uji hipotesis berpengaruh positif dan signifikan antara masa kerja terhadap kinerja pengrajin. Ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memiliki signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dan hasil sebesar 2.495 lebih besar dari nilai yaitu sebesar 1.994. simpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Hal ini berarti hipotesis kelima dalam penelitian terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan antara masa kerja terhadap kinerja pengrajin.

Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumilar (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Gaji dan Masa Kerja terhadap Kinerja karyawan pada PT. Infomedia Nusantara di Bandung., hasil penelitian tersebut mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan masa kerja terhadap kinerja karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel usia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin. Hal ini dibuktikan dengan thitung sebesar 2.958 lebih besar dari pada ttabel 1.994 dan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,004. Sehingga dapat menjelaskan bahwa usia terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin.
2. Variabel jenis kelamin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin. Hal ini dibuktikan dengan thitung sebesar 2.205 lebih besar dari pada ttabel 1.994 dan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,031. Sehingga dapat menjelaskan bahwa jenis kelamin terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin.
3. Variabel status pernikahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin. Hal ini dibuktikan dengan thitung sebesar 2.561 lebih besar dari pada ttabel 1.994 dan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,013. Sehingga dapat menjelaskan bahwa status perkawinan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin.
4. Variabel jumlah tanggungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin. Hal ini dibuktikan dengan thitung sebesar 2.015 lebih besar dari pada ttabel 1.994 dan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,048. Sehingga dapat menjelaskan bahwa jumlah tanggungan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin.
5. Variabel masa kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin. Hal ini dibuktikan dengan thitung sebesar 2.495 lebih besar dari pada ttabel 1.994 dan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,015. Sehingga dapat menjelaskan bahwa masa kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin.
6. Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan, masa kerja.

5.2. Saran

1. Hendaknya pengrajin home industry di desa paseseh ini dalam usia yang tidak produktif apabila tidak mampu dalam memproduksi batik tepat waktu, pengrajin menyampaikan usulan untuk digantikan oleh keluarganya dalam membuat batik.
2. Hendaknya pengrajin home industry di desa paseseh ini dalam jenis kelamin untuk lebih meningkatkan lagi kesabaran dalam membuat batik.
3. Hendaknya pengrajin home industry di desa paseseh ini dalam status pernikahan alangkah baiknya bisa membagi atau menyusun waktu untuk pekerjaan dan keluarga agar bisa menciptakan konsentrasi dalam pembuatan batik.
4. Hendaknya pengrajin home industry di desa paseseh ini dalam jumlah tanggungan lebih semangat lagi dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
5. Hendaknya pengrajin home industry di desa paseseh ini dalam masa kerja lebih bertanggung jawab dan konsisten dalam bekerja menyelesaikan produksi batik.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini atau menggunakan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. Manajemen dan Evaluasi Pekerja Karyawan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Akbar, Surya, 2018. Analisa Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja. Jiaganis. 3 (2): 1-6.
- Alifulahtin, Utaminingsih. 2014. Perilaku Organisasi. Malang: Tim UB Press.
- Aminah, Siti, 2016. Pengaruh Faktor Gender Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Semarang. Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen. 31 (1): 39-47.
- Ardana. 2012. Manajemen sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Arifin, N. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jepara: Unisnu Press.
- Ariono, Imam. 2017. analisa pengaruh tingkat pendidikan , masa kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perangkat desa di kecamatan Kaliwiro Wonosobo. Jurnal PPKM III hal 254-267.